ANALISIS DAYA SAING EKSPOR KOMODITI CRUDE PALM OIL (CPO) PROVINSI RIAU

Eriyati
Rosyetti

Abstraksi

Perkembangan komoditi Crude Palm Oil (CPO) Riau menghadapi berbagai saingan, untuk itu studi analisis daya saing ekspor Crude Palm Oil Provinsi Riau perlu dikaji. Adapun tujuan kajian untuk mengetahui daya saing ekspor Crude Palm Oil (CPO) Provinsi Riau. Data yang digunakan dalam kajian ini adalah data skunder "time-series" untuk tahun 2000 – 2010 yang dikumpulkan dari berbagai sumber data yang telah dipublikasikan oleh lembaga-lembaga resmi seperti Biro Pusat Statistik dan Instansi Pemerintah lainnya. Untuk analisis data, mengetahui tingkat daya saing ekspor dari suatu daerah/negara digunakan pengukuran dengan indeks daya saing yaitu melihat angka Revealed Comperative Advantage (RCA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa angka yang cukup baik dimana nilai Revealed Comperative Advantage (RCA > 1) artinya ekspor Crude Palm Oil (CPO) Provinsi Riau mempunyai daya saing diatas daya saing rata-rata Indonesia. Komoditi CPO memiliki keunggulan dari komoditi ekspor non migas lainnya, indeks RCA tertinggi pada tahun 2004 dengan nilai 2,790 dan terendah pada tahun 2009 dengan nilai 0,733, hal ini pengaruh krisis dari luar negeri yang berdamapak terhadap permintaan CPO. Selama periode 2000 – 2010 menunjukkan keadaan dimana tahun 2001, 2003, 2008 dan 2009 pertumbuhan ekspor CPO Riau lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan ekspor CPO Indonesia. Tahun 2000, 2002, 2004, 2005, 2006, 2007 menunjukkan pertumbuhan ekspor CPO Riau lebih tinggi dibandingkan dengan Indonesia, artinya kinerja ekspor CPO Provinsi Riau lebih baik dibandingkan dengan kinerja ekspor Indonesia.

Key words: Daya Saing, Crude Palm Oil, RCA

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

PENDAHULUAN

Proses pembangunan yang berkelanjutan merupakan faktor penting dalam memenuhi tujuan dari suatu negara yaitu terjadinya peningkatan kesejahteraan rakyat secara merata. Pembangunan industri merupakan salah satu aspek penting dalam menopang peningkatan pertumbuhan ekonomi yang diarahkan untuk tercapainya landasan yang kuat untuk tumbuh dan berkembang atas kemampuan sendiri.

Dalam memacu pertumbuhan ekonomi, sub sektor perkebunan merupakan industri yang menjanjikan bagi negara Indonesia. Tanaman perkebunan yang cukup potensial dan memiliki prospek yang menjanjikan sebagai tanaman perdagangan salah satunya perkebunan kelapa sawit.

Provinsi Riau merupakan daerah yang memiliki potensi lahan perkebunan kelapa sawit setiap tahunnya mengalami peningkatan, berdasarkan data dari Dinas Perkebunan tahun 2006 luas areal perkebunan kelapa sawit di Riau 1.530.150,39 Ha, dan terus bertambah setiap tahunnya. Tahun 2007 menjadi 1.612.381,60 Ha, tahun 2008 menjadi 1.673.551,37 Ha, tahun 2009 menjadi 1.925.341 Ha dan tahun 2010 menjadi 2.103.175 Ha.

Salah satu komoditi kelapa sawit yang dipasarkan adalah dalam bentuk minyak kelapa sawit mentah (Crude Palm Oil / CPO). Menurut Pahan (2005) minyak kelapa sawit merupakan salah satu komoditi yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia bukan saja disebabkan karena kelapa sawit merupakan salah satu sumber pendapatan devisa negara tetapi kelapa sawit juga merupakan sumber makanan bagi rakyat Indonesia, yaitu sebagai bahan baku industri minyak goreng.

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

Banyaknya luas areal perkebunan sawit memberi dampak terhadap produksi minyak kelapa sawit (Crude Palm Oil / CPO), juga mengalami peningkatan setiap tahunnya, tahun 2006 produksi CPO 4.659.239 ton, tahun 2007 produksi CPO 5.119.264 ton, tahun 2008 produksi CPO 5.763.144 ton, tahu 2009 produksi CPO 5.932.308 ton, dan tahun 2010 produksi CPO 6.293.542 ton.

Seiring dengan perkembangan komoditi CPO Riau tentunya menghadapi saingan, baik persaingan CPO dari daerah-daerah lain maupun terhadap substitusi CPO untuk berbagai input dalam kegiatan industri hilirnya. Berkenaan dengan masalah daya saing yang dihadapi ini diperlukan strategi yang tepat untuk menghadapinya. Untuk itulah studi analisis daya saing ekspor CPO Provinsi Riau perlu dilakukan.

Bahkan isu negatif yang ditimbulkan tentang kerusakan lingkungan akibat dibukanya hutan tropis guna perluasan perkebunan kelapa sawit yang pada akhirnya akan mengganggu bagi pemasaran minyak kelapa sawit (CPO) dan produk turunan lainnya.

Adapun tujuan kajian ini adalah untuk mengetahui daya saing ekspor Crude Palm Oil (CPO) Provinsi Riau. Data yang digunakan dalam kajian ini adalah data sekunder ‘time - series’ untuk tahun 2000 – 2010 yang dikumpulkan dari berbagai sumber data yang telah dipublikasikan oleh lembaga-lembaga resmi seperti Biro Pusat Statistik dan Instansi Pemerintah lainnya.

Untuk batasan operasional variabel dimana daya saing ekspor adalah kemampuan suatu barang atau komoditi dalam memasuki pangsa pasar, indikatornya adalah nilai ekspor Provinsi Riau skala pengukuran dengan indeks

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

daya saing ekspor komoditi kelapa sawit dalam bentuk Crude Palm Oil (CPO) skala pengukuran pertahun.

Untuk menganalisis tingkat daya saing ekspor dari suatu daerah/negara digunakan dengan melihat angka indikator Revealed Comperative Advantage (RCA)

$$RCA\ ij = \frac{Xij / Xit}{Wj / Wt}$$

Dimana RCA = Angka Revealed Comperative Advantage

Xij = Nilai komoditi ekspor CPO Riau

Xit = Nilai total ekspor komoditi CPO Riau

Wj = Nilai komoditi ekspor CPO Nasional

Wt = Nilai total ekspor komoditi Nasional

Nilai yang didapat dari perhitungan RCA bervariasi, ada yang lebih, kurang atau bahkan sama dengan satu.

a. Jika nilai RCA lebih besar dari satu maka komoditi ekspor perkebunan di Riau mempunyai daya saing diatas daya saing rata-rata Indonesia.
b. Jika nilai RCA lebih kecil dari satu, maka komoditi tersebut mempunyai daya saing dibawah daya saing rata-rata Indonesia.
c. Jika nilai RCA sama dengan satu, maka daya saing komoditi di Riau sama dengan daya saing rata-rata Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh perkembangan nilai ekspor CPO dan nilai total ekspor non migas Provinsi Riau dari tahun 2000 sampai tahun 2010 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

Tabel 1. Perkembangan Nilai Ekspor CPO dan Nilai Total Ekspor Non Migas Provinsi Riau Tahun 2000 – 2010.

Tahun	Nilai Ekspor CPO (US $)	Nilai Total Ekspor Non Migas (US $)
2000	466.454.000	7.063.504.000
2001	478.308.000	5.739.110.000
2002	824.625.000	6.559.844.000
2003	1.162.621.000	7.208.062.000
2004	1.347.679.040	2.520.344.203
2005	1.548.424.799	3.141.926.698
2006	2.146.399.301	4.263.803.232
2007	3.630.868.422	6.385.414.685
2008	7.578.866.640	7.923.880.634
2009	4.965.098.960	7.637.623.796
2010	6.077.284.326	10.141.549.236

Sumber: BPS Provinsi Riau 2010

Berdasarkan data di atas bahwa secara umum nilai ekspor CPO Provinsi Riau mengalami kenaikan setiap tahunnya, hanya pada tahun 2009 yang mengalami penurunan dari tahun 2008 dan tahun 2010 nilai ekspor CPO naik kembali, dengan nilai US $ 6.077.284.326, untuk nilai total ekspor non migas mengalami fluktuasi setiap tahunnya dengan nilai terendah pada tahun 2004 US $ 2.520.344.203, dan tertinggi pada tahun 2010 US $ 10.141.549.236.

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

Tabel 2. Perkembangan Nilai Ekspor CPO Dan Nilai Total Ekspor Non Migas Indonesia Tahun 2000 – 2010.

Tahun	Nilai Ekspor CPO Indonesia (000.000. US $)	Nilai Total Ekspor Non Migas Indonesia (000.000. US $)
2000	1.087,3	47.757,4
2001	1.080,9	43.684,6
2002	2.092,4	45.046,1
2003	2.454,6	47.406,8
2004	3.441,8	55.939,3
2005	3.756,3	66.428,4
2006	4.817,6	79.589,1
2007	7.869,6	92.012,3
2008	12.375,6	107.894,2
2009	10.367,6	97.491,7
2010	13.469,0	129.738,5

Sumber: Statistik Indonesia 2011

Berdasarkan tabel di atas bahwa selama periode sepuluh tahunan nilai ekspor CPO indonesia memiliki trend yang menunjukkan peningkatan setiap tahunnya, hanya saja tahun 2009 yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dengan nilai US $ 10.367.600.000, dan tahun 2010 nilai ekspor meningkat kembali menjadi US $ 13.469.000.000.

Untuk nilai total ekspor non migas Indonesia terjadi fluktuasi dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004. Tahun 2004 sampai tahun 2008 menunjukkan

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

peningkatan. Tahun 2009 terjadi penurunan kembali dan hingga tahun 2010 nilainya menjadi US $ 129.738.500.000.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan analisis RCA selama sepuluh tahun diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Nilai Revealed Comparative Advantage (RCA) Ekspor Crude Palm Oil (CPO) Tahun 2000 – 2010.

Tahun	Nilai Ekspor CPO Riau (US $)	Nilai Total Ekspor Non Migas Riau (US $)	Nilai CPO Indonesia (Juta US $)	Nilai Total Ekspor Non Migas Indonesia (US $)	RCA
2000	466.454.000	7.063.504.000	1.087,3	47.757,4	2,901
2001	478.308.000	5.739.110.000	1.080,9	43.684,6	3,368
2002	824.625.000	6.559.844.000	2.092,4	45.046,1	2,706
2003	1.162.621.000	7.208.062.000	2.454,6	47.406,8	3,115
2004	1.347.679.040	2.520.344.203	3.441,8	55.939,3	8,691
2005	1.548.424.799	3.141.926.698	3.756,3	66.428,4	8,715
2006	2.146.399.301	4.263.803.232	4.817,6	79.589,1	8,316
2007	3.630.868.422	6.385.414.685	7.869,6	92.012,3	6,648
2008	7.578.866.640	7.923.880.634	12.375,6	107.894,2	8,339
2009	4.965.098.960	7.637.623.796	10.367,6	97.491,7	6,113
2010	6.077.284.326	10.141.549.236	13.469,0	129.738,5	5,772

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan hasil yang didapat menunjukkan bahwa tingkat daya saing Crude Palm Oil (CPO) Riau, nilai Revealed Comparative Advantage (RCA) setiap tahun dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2010 menunjukkan angka yang

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

cukup baik (RCA > 1) artinya ekspor CPO Provinsi Riau mempunyai daya saing diatas daya saing rat-rata Indonesia, nilai tertinggi pada tahun 2005 dengan nilai 8,715 dan terendah pada tahun 2002 dengan nilai 2,706. Penilaian angka Revealed Comparative Advantage (RCA) terhadap Crude Palm Oil (CPO) Riau dengan batasan jika nilai besar dari satu maka komoditi tersebut memiliki keunggulan dan jika nilai kecil dari satu tidak unggul.

Tabel 4. Penilaian Revealed Comparative Advantage (RCA) terhadap Crude Palm Oil (CPO) dari Tahun 2000 – 2010.

Tahun	Nilai RCA CPO	Keterangan
2000	2,901	Memiliki keunggulan
2001	3,368	Memiliki keunggulan
2002	2,706	Memiliki keunggulan
2003	3,115	Memiliki keunggulan
2004	8,691	Memiliki keunggulan
2005	8,715	Memiliki keunggulan
2006	8,316	Memiliki keunggulan
2007	6,648	Memiliki keunggulan
2008	8,339	Memiliki keunggulan
2009	6,113	Memiliki keunggulan
2010	5,772	Memiliki keunggulan

Sumber: Data Olahan

Setelah diperoleh nilai RCA maka dapat dilihat besarnya indeks RCA dengan cara membandingkan nilai RCA antara dua waktu, indeks RCA ini menunjukkan keunggulan komparatif atau daya saing ekspor dari daerah Riau dalam suatu komoditi terhadap Indonesia. Ketentuan yang dipakai adalah indeks

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

yang lebih kecil dari satu menunjukkan terjadinya penurunan RCA artinya kinerja ekspor komoditi CPO dari Riau mengalami kemunduran relatif dibandingkan dengan kinerja ekspor rata-rata Indonesia. Indeks RCA yang lebih besar dari satu menunjukkan bahwa kinerja ekspor CPO Riau meningkat relatif dibandingkan dengan kinerja ekspor rata-rata Indonesia. Indeks RCA sama dengan satu maka kinerja ekspor CPO Riau sama dengan kinerja ekspor rata-rata Indonesia.

Tabel 5. Nilai Revealed Comparative Advantage (RCA) dan Indeks Revealed Comparative Advantage Crude Palm Oil Riau Tahun 2000 – 2010.

Tahun	Nilai RCA	Indeks RCA
2000	2,901	-
2001	3,368	1,161
2002	2,706	0,803
2003	3,115	1,151
2004	8,691	2,790
2005	8,715	1,003
2006	8,316	0,954
2007	6,648	0,799
2008	8,339	1,254
2009	6,113	0,733
2010	5,772	0,944

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan hasil indeks RCA diperoleh indeks tertinggi tahun 2004 dengan nilai 2,790. Sedangkan indeks terendah pada tahun 2009 dengan nilai 0,733 yang menunjukkan kecil dari satu, artinya kinerja ekspor Crude Palm Oil Riau mengalami kemunduran relatif dibandingkan dengan kinerja ekspor rata-rata

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

Indonesia. Mengukur tingkat daya saing suatu ekspor berhubungan erat dengan pertumbuhan standar.

Tabel 6. Pertumbuhan Ekspor Crude Palm Oil (CPO) Riau dan Indonesia Tahun 2000 – 2010.

Tahun	Pertumbuhan Ekspor CPO Riau	%	Pertumbuhan Ekspor CPO Indonesia	%
2000	0,03	3	(0,01)	(1)
2001	0,72	72	0,94	94
2002	0,41	41	0,17	17
2003	0,16	16	0,40	40
2004	0,15	15	0,09	9
2005	0,39	39	0,28	28
2006	0,69	69	0,63	63
2007	1,09	109	0,57	57
2008	(0,34)	(34)	(0,16)	(16)
2009	0,22	22	0,30	30
2010	(1,00)	(100)	(1,00)	(100)

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan data di atas bahwa pertumbuhan ekspor Crude Palm Oil (CPO) Riau selama periode 2000 – 2010 menunjukkan keadaan dimana tahun 2001, 2003, 2008 dan 2009, pertumbuhan ekspor CPO Riau lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan ekspor CPO Indonesia berarti kinerja ekspor Indonesia lebih baik dibandingkan dengan Provinsi Riau. Tahunn 2000, 2002, 2004, 2005, 2006 dan 2007, menunjukkan pertumbuhan ekspor CPO Riau lebih

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

tinggi dibandingkan dengan Indonesia, hal ini menunjukkan kinerja ekspor CPO Provinsi Riau lebih baik dibandingkan dengan kinerja ekspor Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Provinsi Riau mempunyai kemampuan ekspor Crude Palm Oil (CPO) yang potensial untuk diperdagangkan, hal ini tergambar dari hasil analisis Revealed Comparative Advantage (RCA), ekspor Crude Palm Oil (CPO) periode 2000 – 2010 menunjukkan Riau mempunyai daya saing di atas daya saing Indonesia (RCA > 1) dan memiliki keunggulan dalam mengekspor CPO.

Nilai indeks RCA dari periode 2000 – 2010 secara umum memiliki kinerja ekspor lebih baik dibandingkan dengan Indonesia, begitu juga tingkat pertumbuhan CPO Riau lebih bagus dari CPO Indonesia.

Saran

Untuk stake holder seperti pemerintah dan para pelaku ekspor harus melakukan pembenahan, agar di tahun-tahun ke depan memiliki daya saing dan kinerja ekspor yang tinggi di awali dari peningkatan kualitas input, output proses pengolahan, hingga pemenuhan standar ekspor pengemasan sampai pada pajak ekspor dan memperhatikan unsur lingkungan dalam pengolahan, sehingga tidak mendapat hambatan dalam kegiatan ekspor CPO.

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

DAFTAR PUSTAKA

Amir,2001,*Strategi Pemasaran Ekspor* ,Pustaka Binaman Presindo ,Jakarta.

Arifin Bustanul ,*Spektrum Kebijakan Pertanian Indonesia* ,Erlangga.

Badan Pusat Statistik Indonesia,2011.

Badan Pusat Statistik Riau ,2010

Basri,Faisal,2002 ,*Perekonomian Indonesia* ,Erlangga ,Jakarta.

Boediono ,2001,*Ekonomi Internasional*,PBFE,Yogyakarta.

Hadi, PU & Sudi ,M,S.2004,Analisis Komparasi Daya Saing Produk Ekspor Pertanian Antar Negara ASEAN dalam Era Perdagangan Bebas AFTA, *Jurnal Agro Ekonomi* ,vol ,22,no.1,pp 46-73.

Hady,Hamdy,2001,*Ekonomi Internasional* ,Ghalia Indonesia, Jakarta.

Manurung, 2004, *Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit*. Media Pekanbaru.

Noor,Syafrizal, 2001, *Bisnis Internasional*,Salemba Empat,Jakarta

Sukirno Sadono,2004, *Pengantar Teori Makro Ekonomi* ,Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

Selardi, Sastrosayono, 2003, *Budidaya Kelapa Sawit*, PT. Agromedia Pustaka, Jakarta.

Soekarwati, 1993, *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Salvatore,Dominick,1995.*Ekonomi Internasional*,Penerbit Erlangga Jakarta

Tambunan ,Tulus 2001, *Transformasi Ekonomi Di Indonesia :Teori & Penemuan Empiris*,Salemba Empat,Jakarta.

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/